

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan fondasi bagi jenjang pendidikan selanjutnya. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 ayat 1 bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan selanjutnya, tentunya keberhasilan mengikuti pendidikan dasar banyak mempengaruhi keberhasilan dalam mengikuti pendidikan di sekolah menengah dan perguruan tinggi. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan di pendidikan dasar, diperlukan upaya-upaya dan partisipasi riil dari semua pihak.

Susanto (2014:84) “Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripura, dewasa, dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, diantaranya aspek kognitif, afektif, dan berimplikasi pada aspek psikomotorik”.

Hamalik (2012:79) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara aktif dalam kehidupan masyarakat”. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan peserta didik kearah perubahan tingkah laku,

baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Tujuan pendidikan ini merupakan tujuan jangka panjang dan menjadi pedoman dari semua kegiatan atau usaha pendidikan di negara. Oleh sebab itu, pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berfokus kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Guru menyampaikan materi pembelajaran dalam setiap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan salah satu yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan salah satunya tingkat sekolah dasar, dengan jenjang tingkatan kelas mulai dari kelas I sampai kelas VI. Menurut Sapriya (2014:7) IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

Susanto (2014:145) mengemukakan bahwa :

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungannya, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS tersebut, maka Guru harus kreatif dalam menggunakan model pembelajaran inovatif dan media pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS tersebut, maka Guru harus kreatif dalam menggunakan model pembelajaran inovatif dan media pembelajaran. Guru juga dituntut agar dapat menyampaikan materi semenarik mungkin, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 4 Februari 2019 di kelas IV-A SD Negeri 01 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan pada mata pelajaran IPS Tema 7 subtema 1 Keberagaman suku bangsa dan agama dinegeriku pada pembelajaran 3, peneliti melihat guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan model yang bervariasi dan inovatif sehingga masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran dan masih ada juga siswa yang melakukan aktivitasnya sendiri seperti mencoret-coret buku, berbicara dengan teman sebangkunya. Sedangkan tugas peserta didik hanya mencatat apa yang diterangkan oleh guru dan mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru dan siswa tidak terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat diadakan tes, tidak semua siswa dapat menjawab dan menyelesaikan tes dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Februari 2019 di kelas IV-B SD Negeri 01 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan pada mata pelajaran IPS Tema 7 subtema 1 Keberagaman suku bangsa dan agama dinegeriku pada pembelajaran 4, peneliti melihat guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi. Siswa mencatat uraian materi ke dalam buku catatan. Peneliti juga melihat guru tidak menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa merasa kurang tertarik dengan materi pelajaran yang

disajikan oleh guru. Sehingga saat diberikan tugas tidak semua siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Setelah dilakukan wawancara dengan guru kelas IV-A yaitu Ibu Maiyar, S.Pd dan guru kelas IV-B yaitu Ibu Yuli Putri Yanti, S.Pd SD Negeri 01 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan, peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar IPS siswa masih banyak yang rendah atau belum mencapai ketuntasan belajar minimum yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 75. Hasil belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran IPS dapat dilihat dari Nilai Ulangan Harian IPS siswa semester II Tahun Ajaran 2018/2019 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Rata-rata dan Persentase Nilai Ulangan Harian I Semester II Pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 01 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2018/2019.

Kelas	Jumlah Siswa	Persentasi nilai		
		Jumlah nilai rata-rata	≥ 75 Tuntas	< 75 Belum Tuntas
V-A	25	71,72	8 orang (32 %)	17 orang (68%)
V-B	21	72,85	9 orang (42%)	12 orang (57%)

Sumber : Guru Kelas IV SD Negeri 01 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan tabel 1. dapat di ketahui bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV-A ada 32% siswa yang tuntas dan 68 % belum tuntas. Pada kelas IV-B 42% siswa yang tuntas dan 57% lainnya belum tuntas.

Berdasarkan permasalahan tersebut guru perlu melengkapi, menyempurnakan bahkan menambahkan model yang sudah digunakan sebelumnya untuk memecahkan masalah tersebut. Salah satunya dengan cara menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang

diharapkan nantinya mampu memecahkan masalah yang terdapat dalam pembelajaran IPS. Model *Numbered Head Together* atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif. Model *Numbered Head Together* menurut Istarani (2012:12) merupakan “Rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan pikiran persepsi siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggung jawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Peningkatan kualitas hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*”.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 01 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan tersebut, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut :

1. Banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi pembelajaran dari guru.
2. Metode yang digunakan guru ketika peneliti observasi masih menggunakan metode ceramah.

3. Ada sebagian siswa yang melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran.
4. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS masih rendah yaitu 3-5 orang yang aktif dalam menjawab pertanyaan guru.
5. Hasil belajar mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa kelas IV-A 68% dan kelas IV-B 57% yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 01 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 01 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 01 Koto Merapak Pesisir Selatan”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*.
2. Bagi sekolah, memberi masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*.
3. Bagi penulis lain, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan, selain itu diharapkan dapat menjadi acuan yang bermanfaat terhadap proses pembelajaran IPS dan dapat dibandingkan dengan model yang telah diterapkan sebelumnya dalam proses pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa.